

## Pola Komunikasi pada Hubungan Jarak Jauh Anak dan Orang Tua

Muhammad Galang Amara\*, Oji Kurniadi

Prodi Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\*mgalanga11@gmail.com, oji.kurniadi@gmail.com

**Abstract.** This research is entitled Communication Patterns in Long Distance Relationships of Children and Parents. Communication patterns in the family are a series of message delivery processes between the two parties (parents and children) in order to achieve good communication. And this pattern will ultimately determine whether children and parents can continue to be in close contact or not. The current phenomenon is the many problems of long-distance relationships between parents and children who are studying outside the city. Likewise with communication between parents and students at the Islamic University of Bandung who come from Kuningan, West Java. There are several criteria in long-distance relationships, namely some who communicate with their parents go well, but there are also those who communicate with their parents not in accordance with what is expected. The research method used in this research is qualitative method, phenomenological approach, and constructivist paradigm with data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The results of the study are: (1) The inhibiting factors are divided into two, namely external and internal factors (2) the message conveyed is divided into two, namely the message is seen according to the level of awareness in maintaining communication. There is high and low awareness. (3) the media used is Whatsapp. Inside there are advantages and disadvantages of the Whatsapp application. (4) The choice of time taken by Unisba students is divided into two, some are effectively established communication and some are ineffective. The communication patterns carried out by Unisba students from Kuningan are consensual communication patterns & laissez faire communication patterns.

**Keywords:** *Communication Patterns, Family Communication, long distance relationship.*

**Abstrak.** Penelitian ini berjudul Pola Komunikasi Pada Hubungan Jarak Jauh Anak dan Orang tua. Pola komunikasi dalam keluarga adalah serangkaian proses penyampaian pesan antara kedua pihak (orang tua dan anak) guna mencapai komunikasi yang baik. Dan pola inilah yang pada akhirnya akan menentukan apakah anak dan orang tua dapat terus berhubungan dekat atau tidak. Fenomena yang ada saat ini adalah banyaknya permasalahan hubungan jarak jauh antara orang tua dan anak yang sedang menempuh pendidikan di luar kota. Begitu pula dengan komunikasi antara orang tua dan mahasiswa di Universitas Islam Bandung yang berasal dari Kuningan, Jawa Barat. Terdapat beberapa kriteria dalam hubungan jarak jauh yaitu ada yang berkomunikasi dengan orang tuanya berjalan dengan baik, akan tetapi ada juga yang berkomunikasi dengan orang tuanya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif, pendekatan Fenomenologi, dan paradigma konstruktivis dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian yaitu : (1) Faktor penghambat terbagi menjadi dua yaitu faktor eksternal dan internal (2) pesan yang disampaikan terbagi menjadi dua yaitu pesan dilihat sesuai dengan tingkat kesadaran dalam menjaga komunikasi. Terdapat kesadaran yang tinggi dan rendah. (3) media yang digunakan adalah Whatsapp. Didalamnya terdapat kelebihan dan kekurangan aplikasi Whatsapp. (4) Pemilihan waktu yang diambil mahasiswa Unisba terbagi menjadi dua, ada yang komunikasi dijalin secara efektif dan ada yang tidak efektif. Pola komunikasi yang dilakukan mahasiswa Unisba berasal dari Kuningan adalah pola komunikasi konsensual & pola komunikasi laissez faire.

**Kata Kunci:** *Pola Komunikasi, Komunikasi Keluarga, Hubungan jarak jauh.*

## A. Pendahuluan

Komunikasi adalah salah satu faktor yang secara signifikan mempengaruhi perilaku dan kehidupan manusia secara keseluruhan. Baik itu dalam hal kecil maupun besar, selalu ada komunikasi didalamnya yang dimana nantinya komunikasi itu sendiri akan membantu manusia dalam memenuhi segala kebutuhan hidupnya.

Seperti halnya dalam komunikasi keluarga, sangatlah penting untuk fokus pada komunikasi untuk menumbuhkan kelekatan dan rasa saling membutuhkan dalam interaksi antara orang tua dan anak. Setiap orang dapat berinteraksi secara individual dengan individu tertentu selama aktivitas mereka, bahkan ketika mereka tidak dapat bertemu secara langsung karena keadaan atau tempat yang jauh.

Kini, banyak anak dan orang tua yang memiliki hubungan jarak jauh. Hubungan jarak jauh ini biasanya disebut dengan *long distance relationship (LDR)*. Menurut (L.Stafford, 2005) dalam (Putra and Malau 2020) *Long distance relationship* adalah peluang terjadinya komunikasi secara terbatas. Menurut setiap pasangan dalam hubungan jarak jauh, hubungan tersebut memiliki kesempatan yang terbatas untuk berkomunikasi. Keterbatasan sumber daya dan lingkungan yang tidak ideal untuk komunikasi yang efektif menyebabkan hambatan komunikasi. maka dari itu perlu adanya yang dinamakan dengan pola komunikasi.

Anak dan orang tua dalam hubungan jarak jauh memiliki pola komunikasi, yang dimana pola komunikasi itu sendiri merupakan serangkaian proses penyampaian pesan antara kedua pihak (orang tua dan anak) guna mencapai komunikasi yang baik. Dan pola inilah yang pada akhirnya akan menentukan apakah anak dan orang tua dapat terus berhubungan dekat atau tidak.

Fenomena yang ada saat ini adalah banyaknya permasalahan hubungan jarak jauh antara orang tua dan anak yang sedang menempuh pendidikan di luar kota. Karena komunikasi anak dan orang tua yang dulunya terjalin secara langsung dan rutin (tatap muka), kini perlu dilakukan secara tidak langsung, yakni dengan bantuan media komunikasi, salah satunya adalah aplikasi WhatsApp.

Dalam menjaga komunikasi agar tetap baik diperlukan antara orang tua dan anak untuk membangun ikatan yang kuat di antara keduanya. Namun, dalam praktiknya, komunikasi tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Begitu pula dengan komunikasi antara orang tua dan mahasiswa di Universitas Islam Bandung yang berasal dari Kuningan, Jawa Barat. Terdapat beberapa kriteria dalam hubungan jarak jauh yaitu ada yang berkomunikasi dengan orang tuanya berjalan dengan baik, akan tetapi ada juga yang berkomunikasi dengan orang tuanya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Karena, Bagaimanapun juga orang tua sudah pasti mengharapkan komunikasi dengan anaknya terjalin setiap harinya walaupun hanya sekedar untuk mengingatkan makan. Begitu pula seorang anak menginginkan hal yang sama walau hanya sekedar bercerita mengenai kegiatan perkuliahannya selama anak tersebut jauh dari orang tuanya.

Hal ini tentu saja akan berbeda dengan anak yang jauh dengan orang tuanya dan tidak tinggal serumah. Selain itu, kegiatan komunikasi jarak jauh hanya dilakukan pada saat dibutuhkan saja, seperti halnya dalam kebutuhan ekonomi. Yang dimana anak tersebut meminta untuk dikirimkan uang karena uang yang dimilikinya sudah habis ataupun untuk membayar uang perkuliahan saja. Dan ketika kebutuhan tersebut sudah terpenuhi, komunikasi jarak jauh tersebut sudah tidak dilakukan kembali.

Berangkat dari permasalahan diatas maka peneliti ingin menguji penelitian mengenai “Pola komunikasi pada hubungan jarak jauh anak dan orang tua (studi fenomenologi pada mahasiswa Universitas Islam Bandung yang berasal dari Kuningan)” (1) Apa saja faktor yang menghambat komunikasi jarak jauh antara anak dan orang tua?, (2) Apa saja pesan-pesan yang disampaikan dalam melaksanakan komunikasi jarak jauh antara anak dan orang tua?, (3) Mengapa media Whatsapp yang digunakan dalam melaksanakan komunikasi jarak jauh antara anak dan orang tua?, (4) Bagaimana pemilihan waktu yang tepat dalam melaksanakan komunikasi jarak jauh antara anak dan orang tua?

## B. Metodologi Penelitian

Metode penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kualitatif. Menurut (Moleong, 2014) mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur dalam penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari perilaku orang-orang yang dapat diamati. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi dipilih pada penelitian ini karena Penelitian terkait pola komunikasi jarak jauh antara anak dan orang tua di Unisba khususnya mahasiswa yang berasal dari kuningan ini membutuhkan data-data yang empiris berdasarkan dari pengalamannya. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Faktor Penghambat pada Komunikasi Jarak Jauh Anak dan Orang tua

Didalam pola komunikasi, terdapat Faktor-faktor yang dapat mengganggu atau menghalangi proses komunikasi antara dua atau lebih pihak biasanya disebut dengan penghambat komunikasi. Faktor-faktor ini dapat menyebabkan komunikasi menjadi tidak efektif. Peneliti menganalisa bahwasanya terdapat faktor yang menghambat dalam proses komunikasi pada hubungan jarak jauh yang sedang dilakukan oleh mahasiswa Unisba yang berasal dari kuningan terbagi menjadi 2 faktor, yaitu eksternal dan internal.

Menurut Effendy (2003), (Dalam Damayanti and Purnamasari 2019) menyatakan beberapa ahli komunikasi mengatakan bahwa tidaklah mungkin seseorang melakukan komunikasi yang sebenar-benarnya efektif. Ada banyak hambatan yang dapat merusak komunikasi. Segala sesuatu yang menghalangi kelancaran komunikasi disebut sebagai gangguan (noise).

Faktor-faktor eksternal yang menghambat anak untuk berkomunikasi dengan orang tua mereka saat hubungan jarak jauh dapat bervariasi tergantung dengan situasi dan kondisi setiap anak. Sedangkan faktor internal yang menghambat mahasiswa dalam menjaga komunikasi dengan orang tua berhubungan dengan aspek internal diri mahasiswa sendiri. Temuan mengenai faktor eksternal dan internal tersebut bersesuaian dengan Wursanto (2005) meringkas hambatan komunikasi terdiri dari tiga macam yaitu hambatan teknis, hambatan semantik, dan hambatan perilaku atau hambatan kemanusiaan.

Faktor eksternal yang dirasakan oleh mahasiswa Unisba yang berasal dari kuningan cukup beragam. Berdasarkan hasil temuan penelitian diatas menjelaskan faktor eksternal yang menghambat terdiri dari lingkungan (tempat tinggal dan pertemanan), aktivitas akademik, pekerjaan, dan kendala jaringan.

Sedangkan, faktor internal yang dirasakan oleh mahasiswa berdasarkan hasil temuan penelitian diatas menjelaskan bahwa faktor internal yang menghambat adalah kesulitan berkomunikasi yang dimana anak tidak terbuka kepada orang tuanya. Berdasarkan pendapat Wursanto (2005) hambatan perilaku atau hambatan kemanusiaan ini dapat terjadi disebabkan berbagai bentuk sikap atau perilaku, baik dari komunikator maupun komunikan. Hambatan perilaku tampak dalam berbagai bentuk, seperti: pandangan yang sifatnya apriori, prasangka yang didasarkan pada emosi, suasana otoriter, ketidakmauan untuk berubah, sifat yang egosentris.

### Pesan-pesan yang disampaikan dalam melaksanakan komunikasi jarak jauh anak dan orang tua

Setelah menganalisa faktor yang menghambat, peneliti melakukan Analisa pada pesan-pesan apa saja yang disampaikan dalam melaksanakan komunikasi jarak jauh anak dan orang tua guna mengetahui bagaimana pola komunikasi yang terjadi. Didalam komunikasi jarak jauh antara anak dan orang tua, didalamnya tentu ada yang dinamakan dengan pesan. Pesan yang disampaikan tentu akan berbeda pada setiap orang, hal itu menyesuaikan dengan kebutuhannya.

Menurut Hafied Cangara dalam (Ahmad, Galib, and Dini 2022). Kata Latin *communis*, yang berarti membuat kebersamaan atau menumbuhkan rasa kebersamaan di antara dua individu atau lebih, adalah asal mula komunikasi. Selain itu, kata Latin *communico*, yang berarti "berbagi", adalah akar dari komunikasi. Berkaca pada teori ini, pesan yang disampaikan anak

pada orang tua tentu bertujuan untuk membuat dan menumbuhkan rasa kebersamaan. Pesan disampaikan oleh anak kepada orang tua ataupun sebaliknya tentu akan cukup beragam.

Berdasarkan data yang telah dihimpun oleh peneliti dari informan utama dan pendukung terkait pesan-pesan apa saja yang disampaikan selama proses komunikasi pada hubungan jarak jauh anak dan orang tua. Peneliti menganalisa bahwa pesan-pesan yang disampaikan setiap anak kepada orang tuanya adalah menanyakan kabar, sedang melakukan kegiatan apa, menanyakan kendala, saling mengingatkan, dan yang lebih dominan adalah ketika memenuhi kebutuhan ekonomi atau meminta uang. Dan bahkan ketika kebutuhan ekonomi sudah terpenuhi, komunikasi sudah tidak dilakukan kembali.

Temuan tersebut bersesuaian dengan (Purwasito 2017) mengatakan bahwa pesan adalah representasi gagasan komunikator yang dipertukarkan dalam wujud tanda-tanda tertentu (utamanya yang bersifat fisik), yang isinya mengandung maksud tertentu. Pesan biasanya dengan sengaja disalurkan oleh komunikator kepada komunikan untuk mendapatkan hasil tertentu, yang biasanya telah ditetapkan

Peneliti menganalisa bahwa tidak semua informan memelihara komunikasi keluarga dengan baik dikarenakan kurangnya kesadaran. peneliti juga menganalisa bahwa beberapa informan menyadari akan pentingnya komunikasi dalam keluarga, tetapi ada beberapa juga kurang menyadarinya. Hasil analisis tersebut sesuai dengan teori komunikasi keluarga menurut Aziz Safrudin (2015:235) dalam (Oxianus Sabarua and Mornene 2020) Komunikasi keluarga adalah sebuah sistem yang berbagi pemahaman melalui penggunaan kata-kata, bahasa tubuh, intonasi suara, perilaku yang memproyeksikan citra tertentu, dan emosi emosional. Oleh karena itu, semua pembenaran ini bertujuan untuk menginstruksikan, membujuk, dan menawarkan pemahaman. Namun, memelihara atau mempertahankan keterlibatan antara anggota adalah tujuan utama komunikasi untuk menghasilkan komunikasi yang efektif.

### **Pemilihan Media *Whatsapp* Dalam Melaksanakan Komunikasi Jarak Jauh Anak Dan Orang Tua**

Pada proses komunikasi jarak jauh, tentu saja komunikasi tersebut dilakukan secara tidak langsung atau dengan bantuan media. Yang dimana media salah satunya yang digunakan banyak orang adalah aplikasi *Whatsapp*. Berdasarkan pertanyaan penelitian dan hasil temuan, peneliti akan menganalisa alasan utama mengapa media *Whatsapp* yang digunakan dalam melaksanakan komunikasi jarak jauh anak dan orang tua pada mahasiswa Unisba yang berasal dari Kuningan.

Peneliti mendapatkan informasi bahwasanya semua mahasiswa Kuningan yang sedang menempuh perkuliahan berkomunikasi dengan orang tuanya melalui media sosial *Whatsapp*. Alasan utamanya dikarenakan perbedaan jarak yang akhirnya proses komunikasi harus dijalankan melalui bantuan media sosial *Whatsapp*.

Jumiatmoko (2016) dalam (Hardinsyah 2019) menjelaskan bahwa *Whatsapp* merupakan aplikasi yang memudahkan siapapun yang menggunakannya dalam proses komunikasi, hal tersebut dikarenakan fitur-fitur yang tersedia juga membantu penggunaanya dalam melaksanakan komunikasi.

. Peneliti menganalisa bahwa alasan utama mereka menggunakan media *Whatsapp*, Peneliti mendapatkan data yang serupa, yang dimana seluruh informan mengatakan alasan utamanya adalah *Whatsapp* itu sendiri merupakan aplikasi yang memudahkan penggunaanya dalam melakukan proses bertukar informasi. Peneliti menganalisa bahwa media *Whatsapp* itu adalah media yang mudah untuk dipahami oleh kalangan siapapun, terutama untuk orang tua yang terkadang sering tertinggal dengan teknologi yang berkembang saat ini. Terlebih lagi fitur yang ada dalam aplikasi *Whatsapp* juga membantu karena ada fitur seperti chat, videocall, call, dan status *Whatsapp*. Hal ini dapat dilihat dari jawaban informan ketika diwawancara.

peneliti juga mendapatkan data bahwasanya *Whatsapp* juga memiliki kekurangan, yang dimana kekurangan tersebut adalah kendala jaringan. Hal tersebut ketika peneliti menanyakan alasan menggunakan *Whatsapp* analisa perihal kekurangan aplikasi *Whatsapp* diperkuat dengan mengutip Yensy (2020:70) dalam (Hardinsyah 2019) mengatakan bahwa kekurangan dari aplikasi *Whatsapp* sebagai berikut :

1. Keberadaan lokasi yang berbeda tentu akan membawa pengaruh yang berbeda juga terhadap kekuatan sinyal.
2. Notifikasi dan pesan yang menumpuk akan membuat memori dalam HP menjadi penuh

### **Pemilihan Waktu Yang Tepat Dalam Melaksanakan Komunikasi Jarak Jauh Antara Anak Dan Orang Tua**

Setelah menganalisa faktor penghambat, pesan yang disampaikan, dan media yang digunakan. Lalu, terakhir peneliti menganalisa mengenai pemilihan waktu yang tepat dalam melaksanakan komunikasi jarak jauh antara anak dan orang tua. Dalam melakukan proses komunikasi, tentu semua orang mengharapkan komunikasi yang dijalin berjalan sesuai dengan kehendaknya demi menciptakan komunikasi yang efektif. Pemilihan waktu yang tepat juga akan berpengaruh pada komunikasi, salah satunya pada komunikasi dalam keluarga

Peneliti menganalisa bahwa pemilihan waktu yang dipilih informan dalam melaksanakan komunikasi jarak jauh, peneliti menganalisa data bahwa terdapat 2 kategori, yaitu ada yang efektif dan tidak efektif. Hal ini terjadi dikarenakan setiap orang tentu akan memiliki perbedaan dalam memilih waktu komunikasi.

temuan tersebut bersesuaian dengan (Mulyana,1999) dalam (Deka Liswiana, Nurkolis 2018) menjelaskan bahwa Komunikasi efektif bukan hanya sekedar pengetahuan yang dimiliki oleh komunikator akan tetapi bagaimana mengaplikasikan pengetahuan itu secara kreatif. Komunikasi yang efektif adalah kepekaan dan keterampilan yang hanya dapat dilakukan sesudah kita memahami proses dan kesadaran akan apa yang kita dan orang lain lakukan ketika kita sedang berkomunikasi.

peneliti juga mengutip Jalaluddin dalam bukunya Psikologi Komunikasi (2008:13) dalam (Mukrimaa et al. 2016) menyebutkan, “komunikasi yang efektif ditandai dengan adanya pengertian, dapat menimbulkan kesenangan, mempengaruhi sikap, meningkatkan hubungan sosial yang baik, dan pada akhirnya menimbulkan suatu tindakan.” Berkaca pada teori ini, peneliti menganalisa bahwa sebagian informan memiliki pengertian bahwa komunikasi sangatlah penting untuk dijaga, akan tetapi sebagian masih belum mengerti mengenai menjaga komunikasi agar hubungan tetap baik.

### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Faktor penghambat pada komunikasi jarak jauh anak dan orang tua dibagi menjadi 2 yaitu, faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal yang terjadi pada penelitian ini adalah Lingkungan (tempat tinggal & pertemanan), Kegiatan Akademik, Kendala Jaringan, dan Pekerjaan. Sedangkan faktor penghambat secara internal adalah Kesulitan berkomunikasi pada anak seperti anak terlalu tertutup pada orang tua dan merasa tidak nyaman dengan komunikasi jarak jauh.
2. Pesan yang disampaikan pada komunikasi jarak jauh anak dan orang tua terbagi menjadi 2 yaitu pesan dilihat sesuai dengan tingkat kesadaran dalam menjaga komunikasi. Pesan yang disampaikan dengan tingkat kesadaran tinggi dapat dilihat dari komunikasi yang terjalin adanya timbal balik, seperti saling bertukar kabar, saling menanyakan kondisi satu sama lain, saling meningkatkan, dan saling memenuhi. Sedangkan pesan yang disampaikan dengan tingkat kesadaran yang kurang dapat dilihat dari beberapa informan hanya berkomunikasi untuk memenuhi kebutuhannya saja, yang dimana salah satunya adalah kebutuhan ekonomi atau meminta uang
3. Seluruh mahasiswa Unisba yang berasal dari Kuningan menggunakan Whatsapp dalam pelaksanaan komunikasi dengan orang tuanya, alasannya dikarenakan Whatsapp memiliki kelebihan yaitu mudah digunakan oleh kalangan manapun, mudah dimengerti, biaya murah, dan yang terpenting adalah fiturnya yang sangat membantu. Akan tetapi terdapat juga kekurangan dalam Whatsapp yaitu Kendala jaringan sinyal dan Membuat memori cepat penuh. Akan tetapi kekurangan itu tidak terlalu berpengaruh kepada mahasiswa Unisba yang berasal dari Kuningan.

4. Pemilihan waktu yang tepat dalam melaksanakan komunikasi jarak jauh anak dan orang tua dapat dilihat seberapa efektifnya komunikasi itu dijalin. Selain itu mahasiswa yang menjalin komunikasi secara efektif dapat dilihat dari bagaimana cara ia membagi waktu untuk berkomunikasi dan sudah terjadwal seperti dihari libur ataupun malam hari. Akan tetapi terdapat pula komunikasi yang tidak efektif dilihat dari komunikasi yang dilakukan secara tidak menentu dan jarang dilakukan.

### Acknowledge

Penelitian yang telah penulis selesaikan berjudul “Pola Komunikasi Pada Hubungan Jarak Jauh Anak dan Orang tua (Studi Fenomenologi Pada Mahasiswa Universitas Islam Bandung Yang Berasal Dari Kuningan)”. Dalam penyusunan Penelitian ini tidak terlepas dari dukungan, semangat dan bantuan berbagai pihak. Maka dari itu, penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

### Daftar Pustaka

- [1] Ahmad, Andi, Chabir Galib, and Anak Usia Dini. 2022. “3578-Article Text-6190-1-10-20220625.” 6(1).
- [2] Damayanti, Indah, and Sri Hadiati Purnamasari. 2019. “Hambatan Komunikasi Dan Stres Orangtua Siswa Tunarungu Sekolah Dasar.” *Jurnal Psikologi Insight* 3(1): 1–9.
- [3] Deka Liswiana, Nurkolis, Ghufron Abdullah. 2018. “Pola Komunikasi Dalam Keluarga.” *JMP Universitas PGRI Semarang* 7(2): 1–17.
- [4] Hardinsyah, Briawan D. 2019. “Penilaian Dan Perencanaan Konsumsi Pangan.” *Jurusan Gizi Masyarakat dan Sumberdaya Keluarga*: 13. file:///F:/Documents/SUMBER/WIJI LESTARI.pdf.
- [5] Mukrimaa, Syifa S. et al. 2016. “Pengaruh Komunikasi Efektif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kewirausahaan Mahasiswa.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6(August): 128
- [6] Moleong, L. J. (2014). *Metode penelitian kualitatif edisi revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [7] Purwasito, Andrik. 2017. “Analisis Pesan.” *Jurnal The Messenger* 9(1): 103.
- [8] Putra, Muhammad Alrisyad Dwi, and Ruth Mei Ulina Malau. 2020. “Pola Komunikasi Pada Hubungan Jarak Jauh Anak Dan Orang Tua (Studi Kasus Mahasiswa Telkom University Yang Berasal Dari Luar Daerah).” *e-Proceeding of Management* 7(2): 4885–92.
- [9] Moleong, L. J. (2014). *Metode penelitian kualitatif edisi revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [9] Wursanto, I. (2005). *Dasar-dasar Ilmu Organisasi*. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- [10] Oxianus Sabarua, Jeffrey, and Imelia Mornene. 2020. “Komunikasi Keluarga Dalam Membentuk Karakter Anak.” *International Journal of Elementary Education* 4(1): 83.
- [11] M. R. A. Siregar, A. S. Salsabila, S. H. Mutmainah, and K. W. Inzaghi, “Memahami Perilaku Generasi Z di Kedai Kopi Bogor Timur,” *Jurnal Riset Public Relations*, pp. 1–6, Jul. 2023, doi: 10.29313/jrpr.v3i1.1720.
- [12] F. D. Musyaffa and D. Ahmadi, “Strategi Komunikasi PT. G dalam Menangani Isu Negatif di Media Sosial,” *Jurnal Riset Public Relations*, pp. 109–114, Dec. 2023, doi: 10.29313/jrpr.v3i2.3116.
- [13] T. Mufidah, “Hubungan antara Iklim Komunikasi Organisasi dengan Motivasi Kerja Karyawan,” *PERSON: PERSPECTIVES IN COMMUNICATION*, vol. 1, no. 1, 2023.